

Representasi Pesan Emosional dalam Lirik *Cancer* oleh My Chemical Romance: Analisis Semiotika Saussure

Haikal¹, Okki Priskila², Dito Anjasmoro Ningtyas³, Nur Iman El Hidayah⁴

¹Universitas Paramadina

¹ Jl. Gatot Subroto Kav. 96-9 Mampang Prapatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹haikal@paramadina.ac.id

² Universitas Indonesia

² Jl. Margonda Raya, Depok, Indonesia

e-mail: ²okki.priskila15@ui.edu

^{3,4} Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kayu Jati V No.2 Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

e-mail: ³dito.dtj@bsi.ac.id, ⁴nuriman.nme@bsi.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel

Dikirimkan:

10 desember
2025

Direvisi:

12 desember
2025

Diterima:

12 desember
2025

Diterbitkan:

20 desember
2025

Abstrak - My Chemical Romance merupakan band rock asal Amerika Serikat yang dikenal melalui lirik-lirik emosional dan naratif yang kuat. Salah satu lagunya, "Cancer", menggambarkan rasa kehilangan dan penderitaan seseorang yang menghadapi penyakit terminal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna mendalam dalam lirik lagu Cancer dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik Cancer memiliki makna yang mewakili rasa sakit fisik dan emosional, sementara petanda dalam lirik ini mencerminkan makna kehilangan, perpisahan, dan proses menghadapi kematian. Melalui pendekatan semiotika, ditemukan bahwa makna dalam lagu ini tidak hanya berasal dari kata-kata, namun juga dari relasi simbolik yang dibentuk oleh emosi dan konteks sosial. Lagu ini menunjukkan bahwa musik adalah medium reflektif yang mampu mengungkapkan pengalaman manusia secara mendalam.

Kata Kunci

Semiotika
Representasi
Ferdinand de
Saussure
Lirik Lagu
My Chemical
Romance
Cancer

Abstract - My Chemical Romance is an American rock band known for its emotional and strong narrative lyrics. One of its songs, 'Cancer', describes the feelings of loss and suffering of someone facing a terminal illness. This study aims to uncover the deep meaning in the lyrics of Cancer using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. This research employs a descriptive qualitative method. The results show that the lyrics of Cancer contain signifiers representing physical and emotional pain, while the signifieds in these lyrics reflect the meanings of loss, separation, and the process of facing death. Through the semiotic approach, it was found that the meaning in this song arises not only from the words themselves but also from the symbolic relationships created by emotions and social contexts. This song demonstrates that music is a reflective medium capable of deeply expressing human experi

Corresponding Author:

Haikal, Universitas Paramadina, Jl. Gatot Subroto Kav. 96-9 Mampang Prapatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Pendahuluan

Musik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena dengan musik manusia dapat mengungkapkan perasaannya, dengan musik manusia dapat melepas rasa penat dan musik sebagai wadah untuk menuangkan kreatifitas. Di era digitalisasi yang semakin cepat dan canggih, perkembangan dalam segi musik tidak bisa dihindari lagi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya band musik ataupun penyanyi solo yang tampil dengan berbagai genre. Selain itu, perkembangan musik lainnya dapat dilihat dari cara musik diproduksi, didistribusikan, dan didengar. Proses produksi musik digital saat ini bisa dikatakan lebih modern karena dilakukan melalui perangkat komputer dan dioperasikan melalui perangkat lunak yang disebut Digital Audio Workstation (DAW) menjadikannya lebih mudah serta terjangkau. Setelah melalui proses produksi, lagu tersebut akan didistribusikan melalui platform streaming, seperti YouTube, Spotify, Apple Music, dan lainnya sehingga musik dapat didengar oleh pendengar dimanapun mereka berada.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Objek penelitian adalah lirik lagu "Cancer" karya My Chemical Romance. Data dikumpulkan melalui dokumentasi lirik dan dianalisis dengan memetakan Bait pada lirik relasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik lagu untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu.

Hasil dan Pembahasan

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda dan makna dalam komunikasi. Ferdinand de Saussure mendefinisikan tanda sebagai kombinasi antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Menurut Saussure, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, artinya tidak ada hubungan alami antara keduanya, tetapi bergantung pada konvensi sosial (Chandler, 2007). Ferdinand de Saussure membagi tanda menjadi dua bagian utama:

1. Penanda (Signifier): Bentuk fisik dari tanda, seperti kata, gambar, atau suara.
2. Petanda (Signified): Konsep atau makna yang diwakili oleh penanda.

Dalam menganalisis lirik lagu, konsep ini digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana makna diciptakan melalui hubungan antara kata-kata dalam lirik dan interpretasi yang muncul dari pendengarnya (Rahmasari, 2023).

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga mengacu pada teori semiotika Roland Barthes. Barthes (1972) menyebutkan bahwa tanda memiliki dua tingkatan makna: denotasi (makna literal) dan konotasi (makna emosional dan kultural). Pada level konotasi, tanda-tanda dalam lagu ini membentuk mitos tentang kematian sebagai pengalaman emosional yang universal. Hal ini memungkinkan lirik "Cancer" dipahami bukan hanya sebagai kisah seorang pasien kanker, tetapi sebagai simbol ketidakberdayaan manusia di hadapan kefanan. Pada level konotasi, lirik "Cancer" membentuk mitos tentang kematian sebagai pengalaman universal manusia. Misalnya, frasa "my lips are chapped and faded" secara denotatif menggambarkan bibir kering, tetapi secara konotatif menandakan hilangnya vitalitas.

Lirik Lagu Sebagai Media Komunikasi

Lirik lagu merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan emosional melalui bahasa. Menurut Pratiwi (2023), lirik lagu sering kali digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pengalaman pribadi, atau kondisi sosial yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar. Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa tanda terdiri dari dua elemen, yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Dalam lirik lagu "Cancer," ditemukan 5 pesan utama yang ingin disampaikan melalui lagu *cancer*, dimulai dari menunjukkan pengenalan kondisi sakit makna rasa sakit fisik, persiapan kematian, refleksi kondisi fisik, kesadaran akan akhir hidup dan pesan terakhir kepada orang yang di sayangi. hal ini tertuang dalam lirik lagu "cancer yang dapat di bagi menjadi 5 bait. Dharma (2024) menyatakan bahwa manusia memahami hidup melalui narasi. Lima bait pada lagu ini membentuk struktur naratif emosional: dari penderitaan → refleksi diri → penerimaan → perpisahan.

Dalam kasus "Cancer", tanda linguistik seperti "my lips are chapped and faded" atau "bury me in all my

favorite colors” bukan hanya deskripsi fisik, tetapi representasi tentang keputusan, kematian, dan cinta. Lirik-lirik ini membentuk cara pendengar memahami pengalaman sakit dan perpisahan sebagai realitas emosional.

Tabel.1 Tema Utama pada Bait Lirik lagu *Cancer*

Bait	Tema Utama	Makna Emosional Dominan
1	Pengenalan kondisi sakit	Kelemahan dan penderitaan
2	Persiapan kematian	Kesedihan dan perpisahan
3	Refleksi kondisi fisik	Keputusan dan kehilangan diri
4	Kesadaran akan akhir hidup	Penerimaan dan kehilangan masa depan
5	Pesan terakhir kepada orang yang dicintai	Perpisahan dan cinta abadi

Tabel 2. Penanda (*signifier*) and Petanda (*signified*) pada lirik *Cancer*

Bait	Tema / Lirik	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>):	Makna
1	(Pengenalan Kondisi Fisik dan Kelemahan) "Turn away If you could get me a drink Of water, 'cause my lips are chapped and faded"	Kata-kata seperti "get me a drink" dan "my lips are chapped and faded" menandakan kondisi tubuh yang sangat lemah, membutuhkan bantuan untuk mengambil air, bibir yang pecah pecah, dan kehilangan vitalitas hidup.	Menggambarkan penderitaan fisik yang dialami oleh seseorang yang sakit parah kondisi fisik yang melemah, terutama akibat penderita kanker. Kondisi ini juga menandai hilangnya kemandirian dan munculnya ketergantungan pada orang lain. (simbol dari awal bagi penderita penyakit kanker. vitalitas hidup.	(Kelemahan dan penderitaan) Bait ini memperlihatkan bagaimana penderita kanker mulai kehilangan kontrol atas tubuhnya. Secara simbolik, air melambangkan kehidupan — sehingga permintaan air menjadi bentuk permohonan kecil untuk bertahan hidup di tengah kepedihan yang besar. Menurut teori penderitaan Cassell (1982), penderitaan terjadi ketika keutuhan fisik, psikologis, dan identitas manusia terancam. Bait ini menunjukkan awal kehancuran tersebut.
2	(Persiapan Menuju Kematian dan Kepergian Emosional) "Call my Aunt Marie Help her gather all my things And bury me in all my favorite colors My sisters and my brothers, still I will not kiss you 'Cause the hardest part of this Is leaving you"	Tindakan "gather all my things" dan "bury me in all my favorite colors" menunjukkan persiapan menuju kematian, sedangkan kalimat "I will not kiss you" menjadi simbol penolakan untuk terikat secara emosional menjelang perpisahan.	Petanda dari bait ini mencerminkan kesadaran akan kematian yang semakin dekat, serta rasa cinta yang besar namun disertai dengan keinginan untuk melindungi orang lain dari kesedihan perpisahan	(Kesedihan dan perpisahan) Bait ini menampilkan ambiguitas emosional antara cinta dan ketegaran. Tokoh lirik tidak ingin menambah penderitaan bagi keluarganya, sehingga ia menahan diri untuk tidak menunjukkan kasih sayang secara langsung. Dalam konteks semiotik, ini mencerminkan bagaimana tanda "perpisahan" berfungsi ganda — sebagai simbol kasih dan juga pengorbanan. Menurut Moors (2022), emosi muncul dari evaluasi situasi. Tokoh dalam lirik mengevaluasi kematiannya sebagai peristiwa menyakitkan yang harus ia persiapkan.

3	<p>(Refleksi Diri dan Rasa Kehilangan Identitas)</p> <p><i>"Now turn away 'Cause I'm awful just to see 'Cause all my hairs abandoned all my body Oh, my agony"</i></p>	<p>kalimat <i>"all my hairs abandoned all my body"</i> menandakan perubahan fisik ekstrem akibat terapi kemoterapi, sementara kata <i>"agony"</i> merepresentasikan rasa sakit yang tidak hanya fisik tetapi juga psikologis</p>	<p>Menggambarkan hilangnya citra diri dan rasa percaya diri, serta bagaimana penyakit mengikis identitas pribadi. Kehilangan rambut menjadi simbol kehilangan "keindahan" dan "keutuhan diri"</p>	<p>(Keputusasaan dan Kehilangan Diri) Bait ini memperlihatkan transformasi penderitaan menjadi bentuk ketelanjangan eksistensial. Dalam kerangka Saussure, penanda berupa perubahan fisik membawa petanda berupa kehancuran, makna "kehidupan normal". Ini menegaskan bahwa penderitaan bukan sekadar kondisi tubuh, melainkan pengalaman simbolik akan hilangnya martabat manusia. Menurut Lemma (2024), kehilangan tubuh mencerminkan kehilangan bagian diri secara psikologis.</p>
4	<p>(Kesadaran Akan Keterbatasan Hidup)</p> <p><i>"Know that I will never marry Baby, I'm just soggy from the chemo But counting down the days to go It just ain't living"</i></p>	<p>Kalimat <i>"I will never marry"</i> dan <i>"counting down the days"</i> secara eksplisit menunjukkan hilangnya masa depan. Kata <i>"chemo"</i> menandai proses medis yang menyakitkan.</p>	<p>Petanda yang muncul adalah kesadaran bahwa hidup yang tersisa tidak lagi bermakna dalam pengertian duniawi — tidak ada pernikahan, cinta, masa depan, atau kebahagiaan yang bisa dinikmati.</p>	<p>(Penerimaan dan Kehilangan Masa Depan) Bait ini merupakan titik reflektif dalam lagu. Hidup dipandang bukan sekadar keberadaan fisik, tetapi makna yang dibangun dari harapan dan relasi. Ketika itu hilang, hidup menjadi sekadar hitungan waktu. Saussure menekankan bahwa makna tanda lahir dari oposisi — di sini "hidup" memperoleh maknanya melalui kebalikannya: kematian yang mendekat. Teori Jong (2021) tentang kesadaran kematian menjelaskan bahwa manusia menyadari keterbatasan hidupnya, dan lirik ini mencerminkan refleksi tersebut.</p>
5	<p>Harapan Terakhir dan Perpisahan</p> <p><i>"And I just hope you know That if you say (if you say) Goodbye today (goodbye today) I'd ask you to be true ('cause I'd ask you to be true) 'Cause the hardest part of this is leaving you 'Cause the hardest part of this is leaving you"</i></p>	<p>Kata <i>"goodbye"</i>, <i>"be true"</i>, dan pengulangan frasa <i>"the hardest part of this is leaving you"</i> menjadi penanda emosi puncak: cinta, kehilangan, dan pengharapan.</p>	<p>Merepresentasikan rasa cinta yang mendalam serta kesedihan karena harus berpisah. Kejujuran dan kesetiaan menjadi simbol cinta sejati bahkan di ambang kematian.</p>	<p>(Perpisahan Cinta Abadi) Bait penutup ini merupakan klimaks emosional lagu. Dalam kerangka semiotika, pengulangan frasa <i>"leaving you"</i> memperkuat relasi antara tanda dan makna — bahwa penderitaan terbesar bukanlah kematian, melainkan meninggalkan orang yang dicintai. Lirik ini menjadi simbol universal tentang kehilangan, cinta, dan keberanian menghadapi akhir.</p>

Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa tanda terdiri dari dua elemen, yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Dalam lirik lagu "Cancer," ditemukan berbagai elemen yang menunjukkan makna tentang perpisahan, keputusan, penerimaan, kepasrahan, kesedihan, dan cinta abadi.

Makna dalam Lirik Lagu "cancer" pada Bait pertama menggambarkan perasaan Kelemahan dan penderitaan, memperlihatkan bagaimana penderita kanker mulai kehilangan kontrol atas tubuhnya. Pada bait kedua mengajak pendengar untuk memahami ambiguitas emosional cinta dan ketegaran, Tokoh lirik tidak ingin menambah penderitaan bagi keluarganya, sehingga ia menahan diri untuk tidak menunjukkan kasih sayang secara langsung dalam semiotik kata perpisahan mermakna ganda (sebagai simbol kasih dan juga pengorbanan.). Bait ketiga berinterpretasikan Keputusan dan Kehilangan jati diri, penderitaan menjadi bentuk ketelanjangan eksistensial Ini menegaskan bahwa penderitaan bukan sekadar kondisi tubuh, melainkan pengalaman simbolik akan hilangnya martabat manusia. Pada bait keempat adanya penerimaan dan Kehilangan masa depan Hidup dipandang bukan sekadar keberadaan fisik, tetapi makna yang dibangun dari harapan dan relasi. Ketika itu hilang, hidup menjadi sekadar hitungan waktu Saussure menekankan bahwa makna tanda lahir dari oposisi — di sini "hidup" memperoleh maknanya melalui kebalikannya: yaitu kematian yang mendekat. Dan dibait terakhir berinterpretasi perpisahan cinta abadi, bait penutup ini merupakan klimaks emosional lagu yang berpesan bahwa penderitaan terbesar bukanlah kematian, melainkan meninggalkan orang yang dicintai. melalui perjalanan lima bait ini, *My Chemical Romance* berhasil membangun struktur makna yang kompleks tentang cinta, kehilangan, dan kematian. Lagu "Cancer" memperlihatkan bahwa penderitaan bukan hanya ruang untuk berduka, tetapi juga ruang refleksi untuk memahami nilai cinta dan kehidupan. Dalam kerangka semiotika Ferdinand de Saussure, makna lagu ini terbentuk melalui relasi antara tanda linguistik dan emosi sosial yang menyertainya. Dengan demikian, lagu ini bukan sekadar kisah sedih tentang penyakit, melainkan representasi universal tentang keberanian manusia dalam menghadapi kefanaan dengan cinta dan ketulusam Lirik ini menjadi simbol universal tentang kehilangan, cinta, dan keberanian menghadapi akhir. bait-bait dalam lagu ini menyampaikan pesan bahwa meskipun tubuh rapuh dan minimnya harapan untuk sembuh, cinta tetap menjadi kekuatan yang membuat seseorang bisa bertahan hingga akhir.

Interpretasi Semiotika dalam Lirik Lagu, Kata-kata dalam lirik lagu seperti "cancer" berfungsi sebagai penanda (signifier) yang mewakili perasaan kecewa dan kesadaran bahwa tidak selamanya penyakit adalah akhir dari kehidupan, Petanda (signified) dari lirik tersebut mengandung makna bahwa penyakit atau kondisi yang dialami saat ini merupakan refleksi untuk memahami nilai cinta dan kehidupan yang telah kita jalani.

KESIMPULAN

Lirik lagu "Cancer" Karya My Chemical Romance (CMR) merupakan lirik yang didalamnya memiliki hubungan petanda (signified) dan penanda (signifier). Lirik tersebut saling berkaitan satu sama lain dan menciptakan makna tersendiri bagi para pendengar sehingga interpretasi atau pemahaman seseorang bisa jadi berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, setiap bait lagu "Cancer" menampilkan perjalanan emosional dari penderitaan menuju penerimaan. anda-tanda linguistik dalam lagu ini merepresentasikan transisi psikologis dari penderitaan → penerimaan → perpisahan penuh kasih. Melalui relasi penanda dan petanda, *Cancer* membangun narasi eksistensial tentang kemanusiaan di tengah penderitaan.

Hubungan antara *penanda* dan *petanda* menunjukkan bahwa makna lagu tidak hanya bersifat denotatif (kisah seorang pasien kanker), tetapi juga konotatif — yakni refleksi universal tentang kematian, cinta, dan pengorbanan manusia. Dalam perspektif Ferdinand de Saussure, lagu ini memperlihatkan bahwa makna terbentuk melalui relasi simbolik antara bahasa, pengalaman, dan budaya. Lagu "Cancer" dengan demikian bukan sekadar narasi penderitaan, tetapi juga komunikasi emosional tentang eksistensi manusia yang rapuh namun penuh makna.

REFERENSI

AS, A., & Umayu, N. M. (2018). *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. UPGRIS Semarang.

- Beltran, O. J. (2024). Narrative construction of vocational/identity: recent empirical insights. *Journal of Cultural Psychology*.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics*. Routledge.
- Dharma, I. (2024). The study of semiotic analysis: Roland Barthes' approach. *International Journal of Communication Studies*.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu Laskar Pelangi Karya Nidji. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 243–258.
- Jong, J. (2021). Death anxiety and religion: Contemporary perspectives on death awareness. *Social Science & Medicine*.
- Kurdi, M. (2011). *Pengantar Ilmu Semiotika*. Simbiosis Rekatama Media.
- Lemma, A. (2024). Mourning, melancholia, and contemporary media: Revisiting Freud's insights. *Journal of Psychological Studies*.
- Moors, A. (2022). *Demystifying emotions: A typology of theories in psychology and philosophy*. Cambridge University Press.
- Rahmasari, A. A. W. (2023). Representasi Kesehatan Mental dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). *INNOVATIVE Journal of Social Science Research*, 3, 11764–11777.
- Sudarsono, S. C. (2023). *Linguistik Diakronis dan Sinkronis: Perbedaan dan Persamaannya*. Sastronesia.id.
- Zamhari. (2016). *Mengenal Semiotika Model Ferdinand de Saussure*.